

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses dan hasil belajar mengajar yang berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pula pada guru. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang menuntut untuk lebih profesional, hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang profesional mempunyai tanggung jawab secara pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual dengan tugas utamanya yaitu mendidik siswa. Tanggung jawab secara pribadi yaitu mandiri, mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial dan memiliki kemampuan interaktif yang efektif.

Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral. Tanggung jawab inilah yang nantinya akan menjadi prinsip penyelenggaraan pendidikan oleh guru, hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat (4) bahwa:

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan di atas, guru diminta untuk dapat memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tanggung jawab yang diemban guru. Disimpulkan bahwa guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana kondusif yang akan membuat siswa nyaman dan tertarik dalam proses pembelajaran. Salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran yang kondusif adalah media pembelajaran. Pemilihan jenis media pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi proses pembelajaran. Berbagai aspek yang harus diperhatikan guru dalam memilih media antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik dalam Arsyad (2011:15) mengemukakan bahwa:

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dewasa ini media pembelajaran dapat ditemukan dengan mudah. Guru berperan penting dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat banyak ragamnya. Dari yang paling sederhana dan murah, hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi oleh pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Media yang sering digunakan guru di sekolah dasar yaitu media tradisional, media tersebut adalah media-media yang tidak dapat diproyeksikan. Berdasarkan pendapat Heinich dalam Sanjaya (2012: 67) “Contoh media yang tidak dapat diproyeksikan yaitu media realia, media model dan media grafis.” Ketiga jenis media ini dapat dikategorikan sebagai media sederhana yang penyajiannya tidak memerlukan tenaga listrik.

Walaupun demikian media ini sangat penting bagi siswa karena mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan lebih menarik. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja seperti media yang tidak dapat diproyeksikan tersebut. Guru diharapkan memiliki pengetahuan mengenai media pembelajaran realia, model dan grafis. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Arsyad (2011: 6) yang mengemukakan bahwa “Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
3. Seluk-beluk proses belajar;
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Pemanfaatan media pembelajaran realia, model dan grafis seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran realia, model dan grafis yang sesuai dengan pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya media pembelajaran realia, model dan grafis masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media realia, model dan grafis yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain.

Hal di atas dapat terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan dengan dua strategi utama. Dua strategi tersebut yaitu peningkatan efektifitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah. Kenyataannya efektifitas pembelajaran dalam kurikulum 2013 sulit dilaksanakan. Kurikulum 2013 erat kaitannya dengan media pembelajaran, disamping pembelajaran dilakukan secara tematik pembelajaran pun berbasis pendekatan ilmiah. Dalam pendekatan ilmiah terdapat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasi serta mengomunikasikan hasil pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan media pembelajaran realia, model dan grafis sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Namun di akhir tahun 2014 pelaksanaan kurikulum 2013 diberhentikan dan sekolah diharapkan kembali menggunakan kurikulum KTSP 2006. Sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 di atas tiga semester, maka sekolah tersebut akan tetap menggunakannya dan dijadikan percontohan bagi sekolah-sekolah lain.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumen dinas pendidikan kota Bandarlampung terdapat 9 sekolah dasar yang masih mengimplementasikan kurikulum 2013 baik sekolah negeri maupun swasta namun hanya 3 Sekolah Dasar yang menjadi subjek penelitian yaitu:

Tabel 1.1 Nama-nama Sekolah Dasar yang masih mengimplementasikan kurikulum 2013

No	Nama SD	Jumlah Guru Kelas IV
1	SDN 2 Labuhan Ratu	3
2	SDN 2 Rawa laut	6
3	SD Alkautsar	6
Jumlah		15

Sumber: Dok. Dinas Pendidikan Kota Bandarlampung

Berdasarkan hasil studi pendahuluan data wawancara dengan Kepala Sekolah SD yang masih menerapkan kurikulum 2013 dalam penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis, guru belum mampu melaksanakannya secara maksimal terutama pada guru kelas IV. Peneliti juga melakukan wawancara pendahuluan beberapa guru kelas IV di SDN 2 Labuhan Ratu, SDN 2 Rawa Laut dan SD Alkautsar. Hasil data wawancara yaitu Ibu Yuyu Ermila, S.Pd salah satu guru kelas IV SDN 2 Rawa Laut menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran belum maksimal karena pemahaman guru tentang kurikulum 2013 masih kurang, terutama pembelajaran yang menggunakan media realia, model dan grafis dalam menunjang pembelajaran.

Pendapat lain juga berasal dari bapak Margiyanto, S.Pd salah satu guru kelas IV di SD Alkautsar bahwa dalam pembelajaran guru masih melaksanakannya secara konvensional dengan sistem ceramah. Serta pendapat dari Ibu Sovianti, M.Pd guru kelas IV SDN 2 Labuhan Ratu menyatakan para guru merasa terbebani sehingga menyebabkan kurangnya kinerja kerja mereka.

Siswa pun menambahkan bahwa mereka bosan dan kurang termotivasi dengan kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini membuktikan bahwa guru lebih banyak menemukan kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar. Kesulitan yang dihadapi oleh guru tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dan penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis dalam kurikulum 2013. Hal ini juga dapat terlihat dari penggunaan RPP sebelum dilaksanakannya penelitian bahwa guru masih belum mampu mengembangkan penggunaan media pembelajaran terutama media realia, model dan grafis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai pemahaman guru dan penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis pada kurikulum 2013. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Studi Deskriptif Tentang Pemahaman dan Penggunaan Media Pembelajaran Realia, Model dan Grafis Guru Kelas IV Sekolah Dasar pada Tema VII Subtema I Kurikulum 2013 di SD Alkautsar, SDN 2 Labuhan Ratu dan SDN 2 Rawa laut.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kurangnya pemahaman guru mengenai media pembelajaran realia, model dan grafis.
4. Kurangnya pemahaman guru mengenai penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis.
5. Guru jarang menggunakan media pembelajaran realia, model dan grafis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah maka penelitian ini membatasi pada masalah bagaimana pemahaman dan penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis guru kelas IV sekolah dasar pada tema VII Cita-Citaku subtema I Aku dan Cita-Citaku Kurikulum 2013 di kota SD Alkautsar, SDN 2 Labuhan Ratu dan SDN 2 Rawa laut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah pemahaman dan penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis guru kelas IV sekolah dasar pada tema VII Cita-citaku subtema I Aku dan Cita-citaku kurikulum 2013 di SD Alkautsar, SDN 2 Labuhan Ratu dan SDN 2 Rawa laut.

1.5 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

Ingin mengetahui gambaran mengenai pemahaman dan penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis guru kelas IV sekolah dasar pada tema VII Cita-citaku Subtema I Aku dan Cita-citaku kurikulum 2013 di SD Alkautsar, SDN 2 Labuhan Ratu dan SDN 2 Rawa laut.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis untuk mengembangkan atau menerapkan konsep-konsep pendidikan khususnya pendidikan yang memanfaatkan media pembelajaran realia, model dan grafis pada kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya, karena membahas pemahaman guru mengenai penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis pada kurikulum 2013 di kota Bandarlampung.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran realia, model dan grafis guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai acuan untuk sekolah agar dapat menyediakan media pembelajaran realia, model dan grafis yang sesuai standar media pendidikan guna meningkatkan kinerja guru.

- c. Pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah secara optimal dan bertahap diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah studi tentang pemahaman dan penggunaan media pembelajaran realia, model dan grafis guru kelas IV pada tema VII subtema I kurikulum 2013 di SD Alkautsar, SDN 2 Labuhan Ratu dan SDN 2 Rawa laut.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 15 guru dari 3 Sekolah dasar yang masih mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD Alkautsar, SDN 2 Labuhan Ratu dan SDN 2 Rawa laut.

3. Ruang Lingkup Tempat atau Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alkautsar, SDN 2 Labuhan Ratu dan SDN 2 Rawa laut.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada bulan Januari dan izin penelitian pada bulan Maret hingga bulan Mei tahun 2015.